

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengenai keuangan dapat mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian atau transaksi, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien. Sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati (2012:278-279) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana

kelebihan tersebut diinvestasikan ataupun di tabung serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, (Chinen dan Endo, 2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 1.1
Data Keuangan Bulanan Mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013

Jumlah Uang Saku	%	Pengeluaran Bulanan	%
Rp. 2.500.000	5,4%	Rp. 3.000.000	-
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	7,2%	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.000.000	-
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000	19%	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.500.000	-
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	9%	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000	17,2%
Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000	38%	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	7,2%
<Rp. 500.000	21%	>Rp. 500.000	29%
			19%

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

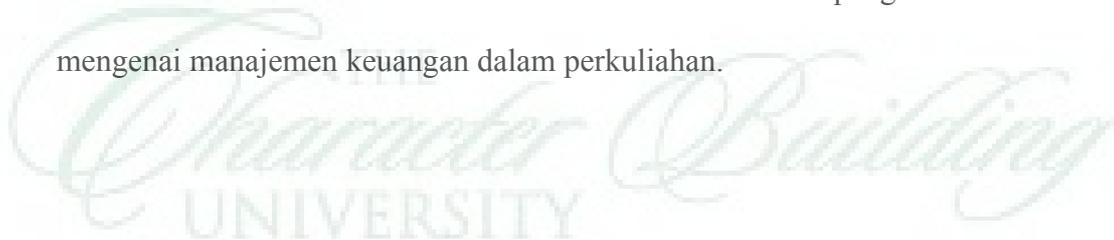
Berdasarkan observasi yang saya lakukan terhadap 110 mahasiswa di Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi Program Studi Tataniaga stambuk 2013, terdapat 21% mahasiswa yang menerima uang saku <Rp. 500.000 dan 19% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 500.000 (berhutang), dan dari 38% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 terdapat 29% diantaranya mengeluarkan uang > Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 (berhutang), dan dari 9% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 terdapat 7,2% diantaranya mengeluarkan uang > Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000. dan dari 19% mahasiswa yang menerima uang saku Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000 terdapat 17,2% diantaranya mengeluarkan uang >Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000.

Faktanya mahasiswa menghabiskan semua uang yang mereka terima setiap bulanannya. Bahkan tidak sedikit mahasiswa mengaku meminjam kepada orang lain (berhutang). Dan juga Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa mengenai mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* diperoleh informasi bahwa 70% mahasiswa menggunakan dua handphone dan salah satunya *smarthphone*, 90% mahasiswa memiliki *smarthphone* yang digunakan oleh sebagian besar mahasiswa untuk melakukan kegiatan sosial media yang menjadi *trend* di kalangan mahasiswa, dan 67% mahasiswa mengakui belum menggunakannya dengan tepat, seperti membelanjakan uang untuk membeli pulsa *smartphone* yang digunakan untuk media sosial dan membeli baju yang mereka gunakan agar sesuai dengan *trend* gaya hidup saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan utama. Namun, untuk memenuhi kepentingan gaya hidup yang menandakan bahwa sikap (konsumtif) mahasiswa belum menunjukkan manajemen keuangan yang baik.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dibutuhkan oleh individu agar dapat dengan baik membuat keputusan yang benar dalam pemenuhan kebutuhan. Pemilihan instrumen dan produk finansial memerlukan pengetahuan yang baik untuk pengambilan keputusan yang tepat. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan

dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003:313). Manajemen keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar. Pembelajaran ekonomi dan manajemen keuangan dapat diperoleh pada pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi yang terkait. Di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Medan (UNIMED) mahasiswa telah mempelajari pengetahuan mengenai ekonomi dan memperoleh mata kuliah manajemen keuangan, sehingga seharusnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki pengelolaan keuangan yang tepat dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi sudah menerima pengetahuan mengenai manajemen keuangan dalam perkuliahan.



Tabel 1.2
Data Nilai Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi
Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ekonomi Program Studi Tataniaga

Berdasarkan data di atas di peroleh dari kelas A-Reguler Program studi

No.	Kelas	Nilai							
		A	%	B	%	C	%	E	%
1.	A – Reguler	4	9,8	21	51	16	39	-	-
2.	B – Reguler	16	38	26	62	-	-	-	-
3.	Ekstensi	8	30	18	67	-	-	1	3,7
	Jumlah	28		65		16		1	

Tataniaga stambuk 2013 yang memperoleh nilai A hanya sebesar 9,8%, sementara di kelas B-Reguler yang memperoleh nilai A sebesar 38% dan di kelas Ekstensi sebesar 30%. Dan yang mendapat nilai B dari kelas A-Reguler sebesar 51%, dari kelas B-Reguler sebesar 62%, dan kelas Ekstensi sebesar 67%. Dan yang mendapat nilai C dari kelas A-Reguler sebesar 39%, sementara dari kelas B-Reguler dan kelas Ekstensi tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai C, dan yang memperoleh nilai E sebesar 3,7% dari kelas Ekstensi, namun untuk kelas A dan B Reguler tidak ada yang memperoleh nilai E.

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen keuangan, meskipun mereka sudah mempelajari mata kuliah manajemen keuangan. Mata kuliah ini seharusnya dapat bermanfaat untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, meramalkan dan merencanakan keuangan, melakukan pengelolaan keuangan, melakukan pengendalian keuangan, dan memberikan keputusan.

Menurut Ahmadi (2007:229) menyatakan bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anaknya. Perbedaan pendapatan orang tua akan berdampak pada munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda pula dalam mengelola keuangan. Orang tua yang memiliki pendapatan yang lebih sedikit cenderung memberikan uang belanja anak yang sedikit pula sehingga mereka sulit untuk mengelola keuangan mereka karena terbatas. Dan sebaliknya, orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan memberikan uang belanja yang lebih sehingga

mereka dapat membagi uang untuk disimpan untuk keperluan yang tidak terduga sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

Hal itu senada dengan pendapat Gutter (2008:2) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua dengan ekonomi yang tinggi juga akan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi. Menurut Gilarso, 2003:63 (dalam jurnal Sofia dan Irianto:2015:5-6) Pendapatan orang tua adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi yang dilakukan orang tua.

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua akan mempengaruhi tingkat manajemen keuangan seorang mahasiswa.

Tabel 1.3
Persentase Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013

Jumlah Pendapatan Orang Tua	Jumlah	%
> Rp. 3.500.000	12	11%
Rp. 3.500.000 s/d Rp. 2.500.000	25	22,7%
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 1.500.000	32	29%
Rp. 1.500.000	27	24,5%
< Rp. 1.500.000	14	12,7%
Total	110	100 %

Sumber: Hasil observasi peneliti

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh informasi bahwa pendapatan orang tua mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013 menyatakan bahwa yang berada di bawah Rp.3.500.000 sebesar 88,9% dari 110 mahasiswa, sementara pendapatan orang tua yang berada di atas Rp.3.500.000 hanya sebesar 11% dari jumlah keseluruhan 110 mahasiswa.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013 berada pada tingkatan menengah ke bawah. Untuk itu mahasiswa cenderung tidak mampu mengelola keuangan karena sulitnya perekonomian orang tua serta uang belanja yang sedikit, mengakibatkan mereka sulit membagi uang belanja yang telah diberikan orang tua dan mereka tidak mampu menabung, bahkan mereka menghabiskan uang belanja yang diberikan orang tua karena uang tersebut pas-pasan untuk memenuhi kebutuhannya bahkan terkadang mereka sampai meminjam kepada temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah Manajemen Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Program Studi Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen keuangan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan.
2. Nilai mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa relative baik, tetapi tidak menjamin pengelolaan keuangan yang baik.
3. Pendapatan orang tua mahasiswa masih tergolong menengah ke bawah.

4. Nilai mata kuliah manajemen keuangan yang baik, pendapatan orang tua mahasiswa yang tergolong tinggi juga tidak menjamin seseorang bijak dalam mengelola keuangan
5. Mahasiswa cenderung menghabiskan uang mereka untuk memuaskan keinginannya yang bersifat sementara.
6. Mahasiswa belum mampu mengendalikan diri mereka dengan baik dan belum menunjukkan sikap bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, dan dana yang dimiliki maka, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Mata kuliah manajemen keuangan yang diteliti adalah nilai mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa tataniaga stambuk 2013.
2. Pendapatan orang tua yang diteliti adalah pendapatan orang tua mahasiswa tataniaga stambuk 2013.
3. Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan yang diteliti adalah perilaku dalam mengendalikan keuangan mahasiswa tataniaga stambuk 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah manajemen keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013
3. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah manajemen keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

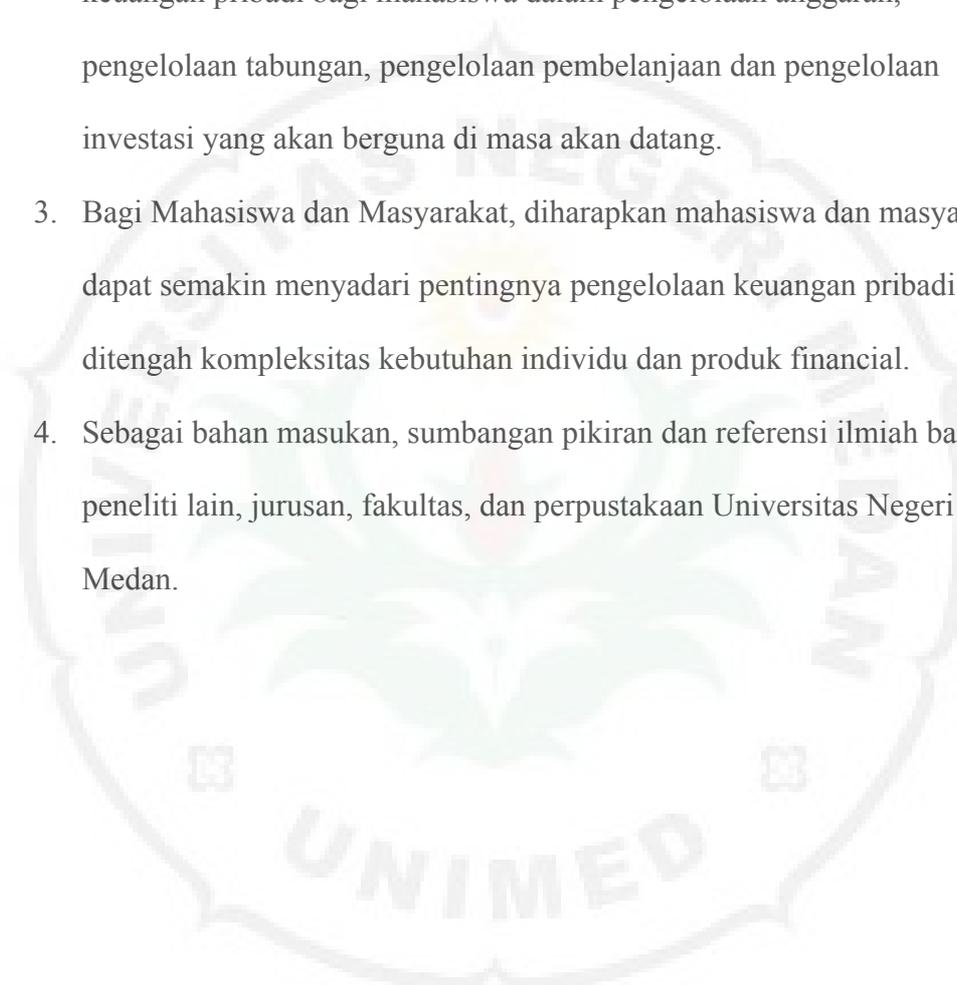
1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mata kuliah manajemen keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah manajemen keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa program studi tataniaga universitas negeri medan stambuk 2013

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis mengenai mata kuliah manajemen keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelolah keuangan

2. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan pembelanjaan dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa akan datang.
3. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain, jurusan, fakultas, dan perpustakaan Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY